

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang berkembang pesat, dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif bulanan lebih banyak dari Snapchat, Pinterest, dan X, dan cepat mendekati Instagram. Dilansir dari (Dataindonesia.id, 2023) per Juli 2023 berdasarkan data, Indonesia memiliki jumlah pengguna TikTok terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat, dengan total pengguna mencapai 113 juta, sebelumnya pada bulan April 2023, Indonesia juga menempati peringkat kedua dengan jumlah pengguna TikTok mencapai 112,97 juta (Arjuna dkk, 2024 :118).

Awal kemunculannya TikTok tidak muncul dengan nama TikTok melainkan Douyin yang merupakan aplikasi buatan Perusahaan China ByteDance yang dalam waktu satu tahun sudah memiliki 100 juta pengguna serta 1 miliar tayangan video setiap hari. Mulai dari 2016 (Wulan dkk, 2024 :4802). Awal kemunculannya hingga saat ini TikTok telah sampai pada puncak popularitasnya meskipun pernah mengalami penolakan di berbagai negara seperti Amerika Serikat yang presidennya bahkan mengesahkan Undang-Undang ancaman pemblokiran TikTok dari AS (Tekno.kompas.com, 2024). TikTok di Indonesia sendiri masih dalam puncak popularitasnya meskipun telah mengalami penghapusan TikTok Shop secara resmi dan dialihkan pada Tokopedia sebagai mitra kerja sama TikTok dalam mendapatkan pasar online di Indonesia. Terlepas dari itu TikTok di Indonesia masih menjadi aplikasi sosial yang memiliki banyak peminat karena keberagaman konten yang disediakan (Ekonomi.republika.co.id, 2023).

Sesuai dengan penjelasan yang telah ditulis di atas, TikTok memiliki dampak positif dan negatif yang mengakibatkan TikTok dapat berkembang dan bahkan menerima penolakan dari suatu negara akibat dari beberapa konten yang ada di TikTok tersebut memiliki pengaruh terhadap individu yang menikmati konten tersebut. Berkebangknya TikTok di Indonesia ini tidak

terlepas dari konten yang disajikan oleh konten kreator Indonesia, memiliki pesan-pesan positif didalamnya, maka dari itu TikTok berdampak positif bagi masyarakat dikarenakan berbagai gerakan yang dilakukan di media sosial TikTok berhasil mempengaruhi masyarakat dalam bersikap dan mengambil keputusan. Kemungkinan kemunduran TikTok juga dapat terjadi jika pemakaian TikTok tidak dibarengi dengan pengetahuan yang baik, karena sering kali ada beberapa konten TikTok yang menampilkan budaya luar yang bisa saja ditiru oleh masyarakat dan pada akhirnya akan mengurangi popularitas budaya dalam negeri (Zulkifli, 2021 :7).

TikTok tentunya tidak akan berkembang jika manusia sebagai subjeknya tidak melakukan pergerakan. Mengembangkan kecanggihan teknologi yang telah tersedia ini diperlukan berbagai macam kreatifitas dari manusia. Dapat kita lihat pada berbagai macam genre konten yang tersedia di TikTok, mulai dari konten bertema Pendidikan, edukasi kerja, lingkungan hidup, atau bahkan hanya hiburan semata. Konten tersebutlah yang membuat media sosial TikTok berkembang pesat dan menjadi media yang sedang tren dan digunakan sebagai wadah yang memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan informasi dan memberikan informasi (Widianti dkk, 2023 : 782). Hingga tahun 2024 ini sudah banyak muncul konten kreator TikTok dan sudah memiliki genre kontennya masing-masing seperti halnya @Pandawara yang memfokuskan kontennya dalam isu kebersihan lingkungan (dataindonesia.id, 2023).

Pandawara merupakan salah satu konten kreator Tiktok yang menyebarkan informasi dan ajakan dalam gerakan sosial melalui video pendek yang dibuat semenarik mungkin agar para penontonnya tidak bosan dan merasa tertarik untuk menonton video tersebut hingga selesai, sehingga hal yang ingin disampaikan pada video tersebut dapat di tangkap oleh para penonton konten tersebut. Sesuai dengan penelitian dari (Zulkarnain dkk, 2023 : 960), yang menjelaskan mengenai mulai banyak muncul konten yang memuat pesan-pesan persuasif yang seharusnya mampu tersampaikan serta dipahami dengan baik oleh masyarakat. Konten merupakan sebuah karya digital yang mampu mengkomunikasikan mengenai informasi secara baik

agar menarik perhatian para audiensnya yang kerap kali disampaikan melalui teks, gambar (visual), video, serta suara (audio) seperti pada konten TikTok umumnya.

Konten @Pandawara dalam gerakan *Clean Up Earth* ini diartikan sebagai gerakan sosial baru yang tentunya diperlukan karena pengolahan sampah pada dasarnya memerlukan peran aktif dari masyarakat, terutama untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di Bumi. Kegiatan inilah jenis sampah sehingga ada upaya menjadikan sampah bermanfaat dan memiliki nilai jual (Aryenti, 2011 : 40). Sampai saat ini kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memilah sampah masih sangat kurang kesadarannya. Terbukti pada konten ajakan *Clean Up Earth* oleh @Pandawara tersebut, kondisi lingkungannya selalu penuh dengan sampah. Sehingga mengharuskan dilakukan tindakan pembersihan sampah yang terkadang langsung dikerjakan oleh @Pandawara jika berskala kecil, dan jika tempat yang dipenuhi sampah tersebut dalam skala besar maka diperlukan kerjasama dengan Dinas Lingkungan terkait dan juga masyarakat setempat.

Permasalahan sampah yang sering disoroti oleh @Pandawara ini awal mulanya pada lingkungan sungai, namun seiring berjalannya waktu mereka juga kerap kali membersihkan wilayah laut. Sejalan dengan penelitian dari (Sugiarto, 2016 : 1), yang memaparkan permasalahan sampah di laut karena pesatnya perkembangan pariwisata Pantai Tanjung Pasir yang memicu berbagai permasalahan lingkungan antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan serta masalah sampah laut. Permasalahan lingkungan tersebut seharusnya memicu munculnya gerakan pada organisasi masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan, hal ini sejalan dengan penelitian dari (Nugroho, 2017 :131), mengenai bentuk gerakan sosial baru yang berkembang di Indonesia merupakan gerakan lingkungan.

Gerakan tersebut muncul akibat buah dari kegelisahan masyarakat tentang keadaan lingkungan hidup yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Gerakan lingkungan awalnya sejak lama telah menjadi perhatian dari beberapa kelompok di negara termasuk Indonesia.

Sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai kerusakan lingkungan akibat pencemaran sampah ini juga terjadi di Desa Muara Penimbung Ulu yang tertulis pada penelitian (Sosmewa, 2022 : 2), yang memaparkan jika banyaknya tumpukan sampah yang menyumbat aliran sungai sehingga saat turun hujan dengan lebat volume air selalu meningkat bahkan meluap hingga menyebabkan banjir. Air sungai pada Desa Muara Penimbung Ulu sudah tidak sehat untuk dikonsumsi, dikarenakan adanya perubahan warna air serta aroma tidak sedap yang menyengat cukup menjadi bukti jika air sudah tercemar dan tidak layak dikonsumsi lagi.

Hal yang terjadi pada Desa Muara Penimbung tersebut seharusnya bisa diatasi dengan cara pengolahan sampah dari masyarakat dengan benar, yang mana hal ini dapat dilakukan dengan program bank sampah seperti yang ditulis oleh (Hikmahutussa'adah, 2018 : 28), jika salah satu terobosan besar untuk pengelolaan sampah di Indonesia ialah program bank sampah. Dengan program ini, paradigma yang terbentuk pada pemikiran masyarakat jika sampah merupakan sesuatu yang tidak ada gunanya serta dibuang begitu saja, namun dapat diubah menjadi sesuatu yang mempunyai harga jual.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dikutip di atas dapat ditarik kesimpulan jika memang sudah banyak penelitian mengenai gerakan lingkungan dan juga peduli sampah, namun hal tersebut peneliti rasa masih kurang relevan dengan keadaan saat ini, di mana dalam beberapa penelitian di atas hanya membahas cara menanggulangi serta permasalahan sampah pada wilayah tertentu yang mana hal tersebut tentunya kurang berperan bagi masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran akan kebersihan lingkungan pada masyarakat Indonesia umumnya. Peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan mengenai bagaimana peran media sosial TikTok dalam suatu gerakan sosial berbasis isu lingkungan jika dilihat dari perspektif gerakan sosial baru Alain Touraine dengan menggunakan pendekatan analisis wacana.

Analisis Alain Touraine mengenai pentingnya gerakan sosial, aksi kolektif, serta *framing* untuk memahami gerakan sosial baru. Touraine menyatakan jika gerakan sosial baru dapat terjadi tanpa ditentukan oleh latar belakang kelas, namun lebih melibatkan isu politik akar rumput yang

terfokuskan pada isu yang muncul dari masyarakat sipil (Mardiniah 1998 :122-123).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena sejauh ini masih belum ada penelitian terdahulu yang mengamati fenomena lingkungan di media sosial TikTok terkhususnya pada akun @Pandawara yang terfokus pada persoalan mengenai gerakan sosial baru yang muncul di media sosial TikTok dengan basis isu lingkungan yang diproduksi oleh @Pandawara. Menyoroti konten gerakan lingkungan ini juga penting untuk dilakukan karena hal tersebut akan berarti sebagai bentuk apresiasi bagi komunitas yang melakukan gerakan sosial bahwa mereka mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan hal tersebut akan membantu komunitas-komunitas lain bermunculan dimasyarakat dengan ketertarikan mengenai gerakan lingkungan sebagai fokusnya.

Gerakan lingkungan hidup ialah salah satu wujud dari gerakan sosial. Pada era digitalisasi saat ini telah banyak gerakan sosial baru yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana atau medium dari gerakan tersebut. Penelitian ini mencoba untuk menghadirkan penelitian baru tentang posisi media sosial TikTok dalam suatu gerakan sosial baru yang menjadikan isu lingkungan sebagai fokus penelitiannya. Peran TikTok untuk memfasilitasi strategi serta merefleksikan mobilisasi dukungan yang telah dilakukan oleh para pengguna TikTok.

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana peran media sosial TikTok dalam suatu gerakan sosial berbasis isu lingkungan jika dilihat dari perspektif gerakan sosial baru Alain Touraine dengan menggunakan pendekatan analisis wacana. Peneliti mengambil judul penelitian “Gerakan Sosial Baru *Clean Up Earth* @Pandawara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konten *clean up earth* pada akun TikTok @Pandawara menjadi gerakan sosial baru dalam masyarakat digital?
2. Bagaimana perbandingan dampak konten gerakan *clean up earth* Pandawara pada followers mahasiswa Surabaya dan Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah,

1. Untuk mengetahui bagaimana konten *clean up earth* pada akun TikTok @Pandawara menjadi gerakan sosial baru dalam masyarakat digital.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan dampak konten gerakan *clean up earth* Pandawara pada followers mahasiswa Surabaya dan Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai suatu bahan studi bandingan untuk penelitian selanjutnya, serta akan menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah guna melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada analisis penggunaan media sosial TikTok sebagai wadah gerakan sosial baru yang terjadi pada masyarakat digital dalam konten *clean up earth* oleh @Pandawara.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu kita untuk mengetahui bagaimana konten *clean up earth* pada akun TikTok @Pandawara menjadi gerakan sosial baru dalam masyarakat digital.